

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

ERIKA VERIANA  
SANTOSO CHANDRA

Trisakti School of Management  
erikaveriana24@gmail.com, chandrasantoso@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the factors that influence earnings management. These factors are board size, leverage, audit quality, audit committee size, audit committee independence, ownership structure, firm size, firm age and firm growth. This research used a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2019. The sample used in the research was 69 companies, which were selected using a purposive sampling method. The hypothesis in this research used the multiple regression analysis method by applying The Modified Jones Model as a measure of earnings management. The results of this research indicate that the variable audit quality, firm age, and firm growth have an influence on earnings management. Meanwhile, variables board size, leverage, audit committee size, audit committee independence, ownership structure, and firm size have no influence on earnings management.*

**Keywords :** *Corporate Governance, Earnings Management, Firm Age, Firm Growth*

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba. Faktor tersebut adalah ukuran dewan direksi, *leverage*, kualitas audit, ukuran komite audit, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian adalah 69 perusahaan, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menerapkan *The Modified Jones Model* sebagai pengukuran manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara variabel ukuran dewan direksi, *leverage*, ukuran komite audit, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu melalui laporan keuangannya. Investor dan kreditor sebagai pemakai laporan keuangan ketika membuat keputusan seringkali mempertimbangkan prospek suatu perusahaan setelah melihat kinerja finansial perusahaan pada satu atau lebih periode di masa lalu

sehingga aspek laba menjadi perhatian utama (Hadi dan Tifani 2020).

Laba adalah hal yang paling signifikan dalam laporan keuangan. Ini adalah faktor kunci dalam menentukan kebijakan dividen, pedoman dalam investasi, pengambilan keputusan, tolak ukur dari kinerja perusahaan, kriteria yang efektif dalam harga saham, dan sebagai instrumen yang digunakan untuk membuat prediksi

(Mohammady 2012 dalam Abata dan Migiro 2016).

Pengertian manajemen laba menurut Abata dan Migiro (2016) adalah fenomena dalam pelaporan keuangan yang terjadi ketika penilaian pribadi digunakan oleh manajemen dalam melaporkan laporan keuangan dimana adanya perubahan angka pada laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat bagus sehingga memberikan informasi yang salah kepada investor tentang kinerja ekonomi perusahaan.

Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi atas pemasangan *wifi* yang belum dibayarkan sehingga hasil laporan keuangan pada tahun 2018 tersebut melonjak tajam dari tahun sebelumnya dan menimbulkan permasalahan karena dianggap laporan keuangan tahun 2018 tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hartomo 2019).

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian Abata dan Migiro (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan direksi, *leverage*, kualitas audit, ukuran komite audit, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi ketika individu atau kelompok (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa kepada *principal* dan *agent* tersebut diberikan otoritas dalam pengambilan keputusan di perusahaan mewakili *Principal*. (Riadiani dan Wahyudin 2015). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori

keagenan ini mengibaratkan bahwa manajer yang mengelola perusahaan akan mengetahui informasi internal lebih banyak dibandingkan para investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk memberikan laporan kepada investor mengenai kondisi perusahaan berupa laporan keuangan.

Masalah agensi ini, pada akhirnya akan memunculkan biaya agensi. Biaya agensi adalah setara dengan biaya dari pengurangan kesejahteraan yang dialami *principal* karena perbedaan kepentingan *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi menjadi tiga yaitu pertama, *monitoring costs* adalah biaya pemantauan terhadap perilaku *agent*. Kedua, *bonding costs* adalah biaya yang akan ditanggung *agent*. Ketiga, *residual loss* adalah biaya yang merupakan wujud dari penurunan kesejahteraan *principal* sebagai efek dari adanya perbedaan keputusan antara *agent* dan *principal*.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan manajemen perusahaan dan dilakukan sebelum laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan tujuannya agar dapat memaksimalkan kepentingan manajemen yaitu memperoleh keuntungan pribadi dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan di masa depan akibat dari tindakan manajemen yang melakukan perubahan besarnya laba di laporan keuangan. (Agustia 2013). Scott (2015) mengemukakan 4 pola manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

### Ukuran Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Griselda dan Sjarief (2019) menyatakan dewan direksi adalah anggota perusahaan yang berperan penting untuk mendisiplinkan dan memantau manajemen perusahaan agar kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan dan maksud perusahaan serta direktur berperan

untuk menjadi perwakilan perusahaan di dalam suatu pengadilan.

Dalam penelitian Riadiani dan Wahyudin (2015) dan Siregar (2017) membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Chandra dan Djashan (2018) serta Griselda dan Sjarief (2019) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

Ha<sub>1</sub> Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

*Leverage* menyajikan suatu pengukuran mengenai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pemakaian utang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan karena sudah tergolong dalam *extreme leverage* yaitu suatu perusahaan yang terikat dalam utang yang sangat tinggi dan mengalami kesulitan untuk mampu membayar utang tersebut. Oleh sebab itu, sebaiknya perusahaan harus mengimbangkan dengan baik berapa besar utang yang mampu untuk diambil dan sudah memiliki rencana pendapatan mana yang bisa dipakai untuk melunasi hutang (Astuti *et al.* 2017).

Dalam penelitian Florensia dan Susanty (2019) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sari dan Asyik 2013 dalam Asitalia dan Trisnawati 2017) yang menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2015) membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha<sub>2</sub> *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Kualitas Audit dan Manajemen Laba**

Kualitas audit adalah suatu probabilitas untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan material yang terjadi pada laporan keuangan. Kualitas audit dilihat sebagai kekuatan yang digunakan agar dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan. Apabila kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan tinggi diharapkan dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan. Kualitas audit dijelaskan dengan dua variabel yaitu yang pertama, ukuran KAP (KAP *big-four* dan KAP *Non big-four*) dan yang kedua, spesialisasi industri auditor (Hudiani dan Herawaty 2017).

Penelitian yang dilakukan Firmanti (2017) membuktikan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen. Hasil ini berbeda dari penelitian Lupita dan Meiranto (2018) yang membuktikan kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan Hudiani dan Herawaty (2017) yang membuktikan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha<sub>3</sub> Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba**

Komite audit merupakan pihak yang melaksanakan tugas pengelolaan di perusahaan dan dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan. Komite audit berguna untuk memberikan pandangan-pandangan mengenai hal yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, pengendalian *intern* perusahaan serta kebijakan keuangan, dan membantu komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Astuti *et al.* 2017).

Penelitian yang dilakukan Baccouche *et al.* (2013) membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ayemere dan Alijah (2015) membuktikan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak

konsisten dengan penelitian Almalita (2017) yaitu ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Ha<sub>4</sub> Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Independensi Komite Audit dan Manajemen Laba**

Salah satu ciri dari komite audit yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen dapat memastikan bahwa pelaporan dari laporan keuangan akan berkualitas. Semakin tinggi tingkat independen dari anggota komite audit, maka kualitas dari laporan keuangan perusahaan tersebut lebih dapat dipercaya (Dwikusumowati dan Rahardjo 2013).

Penelitian yang dilakukan Prabowo (2014) membuktikan independensi komite audit berpengaruh positif. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih dan Widayati (2013) menunjukkan independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini tidak konsisten dengan Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) menunjukkan hasil bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha<sub>5</sub> Independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Konsentrasi Kepemilikan dan Manajemen Laba**

Konsentrasi kepemilikan merupakan ukuran dari pemegang saham yang memiliki saham di perusahaan. Dalam kepemilikan terdapat dua ragam kepemilikan berdasarkan jumlahnya yaitu yang pertama kepemilikan dominan atau terkonsentrasi dan yang kedua kepemilikan minoritas atau menyebar. Pemegang saham dominan yaitu besar kepemilikan saham lebih dari 5% sedangkan pemegang saham minoritas adalah besar

kepemilikan saham di bawah 5% (Roodposthi dan Chasmi 2011 dalam Amalia dan Didik 2017).

Penelitian Wiyadi *et al.* (2019) membuktikan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Berbeda dari penelitian Aminah dan Zulaihka (2019) membuktikan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Amalia dan Didik (2017) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Ha<sub>6</sub> Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah ukuran dari suatu perusahaan yang dalam penentuan besar atau kecilnya dapat dilihat dengan berbagai cara seperti penjualan, kapitalisasi pasar dan total aktiva. Dari ketiga cara ini, nilai aktiva cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan dua metode lainnya dalam pengukuran terhadap ukuran perusahaan. (Griselda dan Sjarief 2019).

Penelitian Abata dan Migiro (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan Griselda dan Sjarief (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan Arifin dan Destriana (2016), Chandra dan Djashan (2018), Saniamisha dan Jin (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha<sub>7</sub> Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

Umur perusahaan adalah umur yang dihitung dari mulai berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut bisa untuk menjalankan operasinya. berdasarkan teoritis,

investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang sudah lama berdiri daripada perusahaan yang baru karena diduga perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih lama serta penghasilan laba lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri (Apriliani dan Dewayanto 2018).

Penelitian dari Agustia dan Suryani (2018) membuktikan umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya Margono *et al.* (2019) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan Felicya dan Sutrisno (2020) serta Chandra dan Djashan (2018) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ha<sub>8</sub> Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan adalah indikasi suatu perusahaan dalam hal kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan dari usahanya. Pertumbuhan perusahaan dirumuskan dengan perubahan tahunan tingkat pertumbuhan perusahaan dari aset total yang dimiliki perusahaan (Annisa dan Hapsoro 2017)

Penelitian Felicya dan Sutrisno (2020) serta Annisa dan Hapsoro (2017) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Wijayanti dan Triani (2020) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha<sub>9</sub> Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian

tahun 2017-2019. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan tahun buku yang berakhir pada 31 desember selama tahun 2016 sampai 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba positif dari tahun 2016 sampai 2019.

### Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan model *Modified Jones Model* (1991) oleh Dechow *et al.* (1995) untuk mendeteksi tingkat manajemen laba, *modified jones model* adalah yang terbaik untuk memperkirakan manajemen laba. Menurut Abata dan Migiro (2016) menghitung *discretionary accruals* dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menghitung total akrual

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Untuk menemukan parameter yang spesifik, diestimasi dengan persamaan regresi

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung *non-discretionary accrual*

$$NDACC = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accruals*

$$DACC = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDACC_{it}$$

### Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tanggung jawab penting dalam pengawasan di perusahaan yaitu meninjau kualitas dan

keandalan dari laporan keuangan menurut Siam *et al.* (2014). Dengan menggunakan rumus pada penelitian yang dilakukan Abata dan Migiro (2016) ukuran dewan direksi dirumuskan sebagai berikut:

$$BS = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

### Leverage

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya utang perusahaan dan memiliki potensi terjadinya pelanggaran kontrak utang (Yuliana dan Trisnawati 2015). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Abata dan Migiro 2015):

$$LEV = \frac{\text{Non current liabilities}}{\text{Shareholder equity}}$$

### Kualitas Audit

Kualitas audit menggabungkan kemampuan auditor untuk mendeteksi suatu pelanggaran (kompetensi auditor) dan kemampuan untuk bisa melaporkan pelanggaran yang terjadi (independensi auditor). kualitas audit diukur dengan cara:

0 = jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*

1 = jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.

### Ukuran Komite audit

Penelitian Riadiani dan Wahyudin (2015) menjelaskan bahwa komite audit bertugas melakukan evaluasi dan pemantauan atas perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian intern perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Rumus ukuran komite audit adalah sebagai berikut (Abata dan Migiro 2015):

$$ACS = \text{Total jumlah anggota komite audit}$$

### Independensi Komite Audit

Independensi merupakan sikap integritas dan pendirian yang objektif terhadap laporan keuangan perusahaan dan dalam penyusunan rekomendasi yang harus dimiliki oleh komite audit, dikarenakan seseorang yang independen akan lebih adil dan tidak berpihak pada siapapun serta obyektif dalam menangani suatu masalah. rumus berdasarkan penelitian Abata dan Migiro (2016) yaitu:

$$ACI = \frac{\text{Komite audit non eksekutif}}{\text{Total jumlah anggota komite audit}}$$

### Konsentrasi Kepemilikan

konsentrasi kepemilikan adalah ukuran dari keberadaan pemegang saham besar di perusahaan. Pemegang saham besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengawasi manajemen (Amalia dan Didik 2017). Rumus yang digunakan berdasarkan penelitian Abata dan Migiro (2016) yaitu:

$$OS = \frac{\text{Five largest shareholders}}{\text{Total shareholdings}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran dari perusahaan dimana besar atau kecil dilihat dengan cara seperti total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Abata dan Migiro 2016). Rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan yaitu:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

### Umur Perusahaan

Debnath (2017) menyatakan umur perusahaan merupakan pengalaman

perusahaan dalam beroperasi dimana menjadi tolak ukur yang penting dalam perusahaan untuk melihat seberapa banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut dilihat dari lamanya perusahaan tersebut berdiri. Rumus yang digunakan untuk umur perusahaan yaitu:

$$Age = YoI - YoS$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Debnath (2017) menyatakan Pertumbuhan perusahaan adalah keadaan yang menunjukkan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi termotivasi melakukan manajemen laba yaitu melalui manipulasi laba tahun berjalan sebelum laporan keuangan dilaporkan. Rumus yang digunakan untuk pertumbuhan perusahaan yaitu:

$$GROWTH = \frac{At - At - 1}{At - 1}$$

### HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat di lampiran yaitu tabel 2. Hasil pengujian normalitas residual sebelum outlier memiliki jumlah data sebanyak 207 data yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas residual setelah outlier dengan total 202 data menunjukkan data residual berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil dari analisis koefisien korelasi menunjukkan manajemen laba dapat dijelaskan dengan ukuran dewan direksi, *leverage*, kualitas audit, ukuran komite audit, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan adalah rendah dan positif. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan manajemen laba secara statistik dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,1% sedangkan 90,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil uji F yang digunakan menunjukkan model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel hasil uji t dilampirkan di halaman terakhir. Hasil uji t membuktikan nilai *sig.* ukuran dewan direksi (BS) sebesar 0,262 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a1}$  tidak diterima, hal ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* pada *leverage* (LEV) sebesar 0,076 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a2}$  tidak diterima, hal ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* pada kualitas audit (KA) sebesar 0,001 lebih kecil dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a3}$  diterima, hal tersebut menunjukkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena adanya ketidakselarasan antara *principal* dan *agent* dengan adanya pengawasan eksternal dari auditor berkualitas dapat mencegah tindakan manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* pada ukuran komite audit (ACS) sebesar 0,646 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  tidak diterima, hal tersebut menunjukkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *sig.* independensi komite audit (ACI) sebesar 0,209 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a5}$  tidak diterima, hal ini menunjukkan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* konsentrasi kepemilikan (OS) sebesar 0,320 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a6}$  tidak diterima, hal ini menunjukkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* pada ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,325 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a7}$  tidak diterima, hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *sig.* pada umur perusahaan (AGE) sebesar 0,028 lebih kecil dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a8}$  diterima, hal ini menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hal ini karena perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai rencana yang lebih matang untuk melakukan manajemen laba karena cenderung lebih memiliki pengalaman daripada perusahaan baru dimana agar perusahaannya terlihat berjalan dengan baik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *sig.* pada pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,005 lebih kecil dari *alpha* 0,05, maka  $H_{a9}$  diterima, hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik, kecenderungan untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi yaitu dengan menaikkan laba dengan tujuan untuk meningkatkan dan menarik kepercayaan para investor.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara variabel ukuran komite audit, *leverage*, ukuran dewan

direksi, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yaitu (1) Periode penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya 3 tahun mulai dari tahun 2017-2019. (2) Penelitian ini hanya menguji 9 variabel independen (ukuran dewan direksi, *leverage*, kualitas audit, ukuran komite audit, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) dan menghasilkan nilai Adjusted  $R^2$  yang lemah yaitu sebesar 9,1% sedangkan terdapat variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen manajemen laba. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) Pada penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian hingga 4 tahun atau lebih. (2) Pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh kuat terhadap manajemen laba seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan lain-lain.

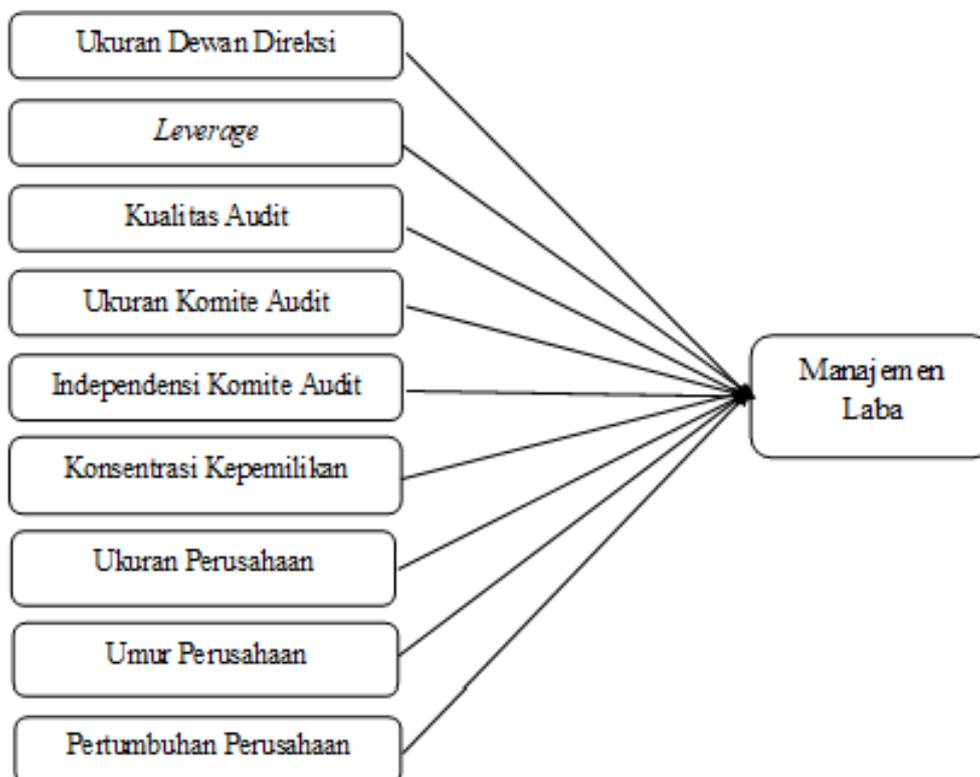
## REFERENCES:

- Abata, Matthew Adeolu, dan Stephen Oseko Migiro. 2016. Corporate governance and management of earnings: empirical evidence from selected Nigerian-listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 13, No. 2:189-205.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.15, No.1:27-42.
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1:63-74.
- Alamalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 183-194.
- Amalia, Belinda Yuna, dan Moh. Didik. 2017. Pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit terhadap praktik manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3:1-14.
- Aminah, Siti, dan Zulaikha. 2019. Pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 3:1-12.
- Annisa, Arla Aulia, dan Dody Hapsoro. 2017. Pengaruh Kualitas audit, *Leverage*, dan *Growth* terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.

- 
- Apriliani, Mikha Tri, dan Totok Dewayanto. 2018. Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7, No. 1:1-10.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109-119.
- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Forum ilmiah pendidikan akuntansi*, Vol. 5, No. 1:501-514.
- Ayemere, Ibadin L., Afensimi Elijah. 2015. Audit committee attributes and earnings management: evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, Vol. 5, No. 4:14-23.
- Baccouche, Samir, Manel Hadriche, Abdelwebed Omri. 2013. The impact of audit committee multiple-directorships on earnings management: Evidence from France. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 29, No. 5: 1333-13342.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1:13-20.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the impact of firm's growth and performance on earnings management: An empirical observation of indian economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, Vol. 4, No.2:30-40.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2 (April), 193-225.
- Dwikusumowati, Meriam Zalzabilani, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Pengaruh karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4:1.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No.1:129-138.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1:66-80.
- Florenca, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Beban dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21, No 2:141-154.
- Griselda, Arbaleta, dan Julianti Sjarief. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan dan coporate governance terhadap earnings management serta dampaknya terhadap earnings quality. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2:143-168.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1:1-10.
- Hadi, Felita Icasia, dan Sherly Tifani. 2020. Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No.1:95-104.
- Hartomo, Giri . 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi, 28 Juni, <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>(Diakses 29 Februari 2020)
- Hudiani, Nurul, dan Vinola Herawaty. 2017. Pengaruh kualitas audit dan kompetensi komite audit terhadap manajemen laba dengan manipulasi laba sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol.4, No. 2:181-206.
-

- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1979. Theory of the firm: Managerial behaviour, Agency cost, and ownership structure. *Journal of Finance and Management*, Vol. 12, No. 1:23-21.
- Kosasih, Fransiska Natalia, dan Catur Widayati. 2013. Pengaruh independensi komite audit, efektivitas komite audit dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di sektor industry manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, No. 1:132-148.
- Lupita, Irma Wahyu, dan Wahyu Meiranto. 2018. Pengaruh surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7, No.4:1-11.
- Margono, Ancilla Sheila, Yulia Ivana Tanujaya, Athalia Ariati Hidayat, dan Reno Yuliaty. 2019. Pengaruh kontrol keluarga terhadap manajemen laba. *Akuntansi Keuangan*, Vol. 8, No. 2:239-250.
- Prabowo, Danuharja Arvin. 2014. Pengaruh komisaris independent, independensi komite audit, ukuran dan jumlah pertemuan komite audit terhadap manajemen laba (studi khusus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2012). *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1:90-99.
- Riadiani, Ajeng Rizka, dan Agus Wahyudin. 2015. Pengaruh Good corporate governance terhadap manajemen laba dengan financial distress sebagai intervening. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No.3:1-9.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory, 7<sup>th</sup> Edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Siam, Yousef Ibrahim Suleiman Abu, Nur Hidayah Binti Laili, dan Khairil Faizal Bin Khairi. 2014. Board of directors and earnings management among jordanian listed companies: proposing conceptual framework. *International Journal of Technical Research and Applications*, Vol. 2, No.1:01-07s.
- Siregar, Nolita Yeni. 2017. Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap earning management. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2:50-63.
- Wijayanti, Dina Eka, dan Ni Nyoman Alit Triani. 2020. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 8, No. 3.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, dan Ecclisia Sulistyowati. 2019. Mekanisme corporate governance dan manajemen laba model long term discretionary accrual pada perusahaan go publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.20, No. 1:55-69.

## LAMPIRAN



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

| No   | Kriteria  | Total Perusahaan | Data |
|--|---|------------------|------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2016 sampai dengan 2019                                    | 135              | 378  |
| 2  | Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan tahun buku yang berakhir pada 31 desember selama tahun 2016 sampai 2019 | (9)              | (27) |
| 3  | Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah   | (27)             | (84) |
| 4  | Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laba positif dari tahun 2016 sampai dengan 2019.  | (30)             | (90) |
| Total Data Penelitian sebelum Uji <i>Outlier</i> |   | 69               | 207  |
| Data <i>Outlier</i>                              |   |                  | (5)  |
| Total Data Penelitian                            |   |                  | 202  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N   | Minimum  | Maximum  | Mean     | Standard Deviation |
|----------|-----|----------|----------|----------|--------------------|
| DACC     | 202 | -0,20125 | 0,20289  | -0,00119 | 0,05884            |
| BS       | 202 | 2        | 14       | 5,41089  | 2,31896            |
| LEV      | 202 | -1,17499 | 1,94694  | 0,21430  | 0,27846            |
| KA       | 202 | 0        | 1        | 0,43564  | 0,49707            |
| ACS      | 202 | 2        | 5        | 3,10396  | 0,37864            |
| ACI      | 202 | 0        | 1        | 0,61766  | 0,14690            |
| OS       | 202 | 0,29399  | 0,99711  | 0,73145  | 0,15574            |
| SIZE     | 202 | 25,21557 | 33,49453 | 28,78491 | 1,57860            |
| AGE      | 202 | 4        | 90,00000 | 41,72772 | 16,41169           |
| GROWTH   | 202 | -0,32846 | 1,51080  | 0,11078  | 0,20719            |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

|            | B      | Sig.  | Kesimpulan                     |
|------------|--------|-------|--------------------------------|
| (Constant) | -0,186 | 0,098 | -                              |
| BS         | 0,003  | 0,262 | Ha <sub>1</sub> tidak diterima |
| LEV        | -0,027 | 0,076 | Ha <sub>2</sub> tidak diterima |
| KA         | -0,034 | 0,001 | Ha <sub>3</sub> diterima       |
| ACS        | 0,005  | 0,646 | Ha <sub>4</sub> tidak diterima |
| ACI        | 0,037  | 0,209 | Ha <sub>5</sub> tidak diterima |
| OS         | 0,028  | 0,320 | Ha <sub>6</sub> tidak diterima |
| SIZE       | 0,004  | 0,325 | Ha <sub>7</sub> tidak diterima |
| AGE        | 0,001  | 0,028 | Ha <sub>8</sub> diterima       |
| GROWTH     | 0,058  | 0,005 | Ha <sub>9</sub> diterima       |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25